

# KIAT MERAIH DANA HIBAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pendampingan Orangtua dalam Deteksi Dini dan Stimulasi Berbasis Rumah Untuk Keluarga dengan Anak Autisme dan Kesulitan Belajar di Komunitas Forum Keluarga Spesial Indonesia

Disampaikan Oleh :  
Dr. Suharsiwi, M.Pd  
Ketua Tim Pengabdian Masyarakat BIMA  
KEMENRISTEKDIKTI 2023



# Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah kulminasi dari kualifikasi, sistem, sumber daya, level, dan standar pendidikan,  
 → "penentu" perubahan, perbaikan dan kemajuan bangsa dan peradaban  
 → kualifikasi lulusan, produk riset dan inovasi menjadi pilar dan indikator utama kinerjanya.

Sumber: Syaib, M. Faiz. (2022). Peran & Relevansi Pendidikan Tinggi



Pola  
Pengasuhan

Peluang  
Kerja

SDM/ TENAGA  
AHLI

Pemahaman  
Orangtua dan  
Guru tentang ABK

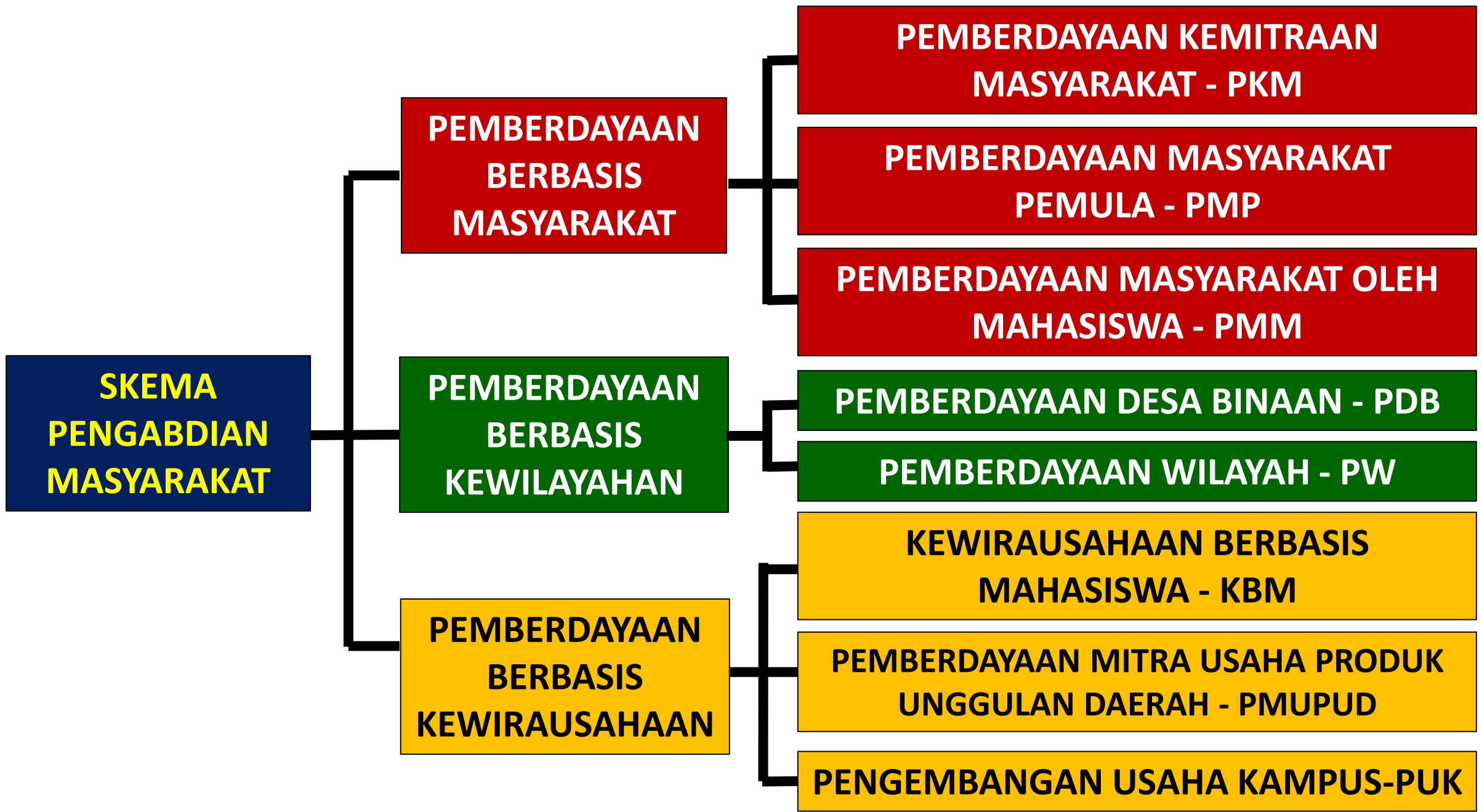
**Layanan ABK Secara  
Umum di Indonesia**

KURIKULUM

Pola  
Pendidikan

SARANA  
PRASARANA

KEBIJAKAN



# Peta Skema Pengabdian kepada Masyarakat 2023

## 1 Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM)

Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM)	Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP)	Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM)
---	--------------------------------------	--

**Luaran Wajib**

1. Peningkatan level keberdayaan mitra, pengetahuan, akses sumber daya, dan teknologi mitra.
2. Menghasilkan satu artikel ilmiah.
3. Video kegiatan.
4. Artikel publikasi pada media massa cetak/elektronik.

**Dana**

PMP : Maks Rp 25 juta  
 PMK : Maks Rp 50 juta  
 PMM: Maks Rp 75 juta

**Jangka Waktu**

Mono Tahun (1 tahun)

## 2 Skema Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan (PBK)

Kewirausahaan Berbasis Mahasiswa (KBM)	Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah (PM-UPUD)	Pengembang-an Usaha Kampus (PUK)
--	---	----------------------------------

**Luaran Wajib**

1. Peningkatan level keberdayaan: pemberdayaan mahasiswa (untuk KBM), peningkatan *revenue generating* PT (untuk PUK), keberdayaan mitra (PM-UPUD).
2. Menghasilkan produk yang ber-KI (tahun ke 3).
3. Tahun 1: prosiding seminar internasional ber-ISBN; tahun 2 dan 3: jurnal nasional terindeks min SINTA atau prosiding internasional terindeks Scopus atau jurnal internasional terindeks.
4. Video kegiatan.
5. Artikel di media massa cetak/elektronik.
6. Minimal 5 wirausaha.

**Dana**

KBM & PM-UPUD : Maks Rp 150 juta  
 PUK : Maks Rp 200 juta

**Jangka Waktu**

Multi Tahun (3 Tahun)

## 3 Skema Pemberdayaan Berbasis Wilayah (PBW)

Pemberdayaan Wilayah (PW)	Pemberdayaan Desa Binaan (PDB)	
---------------------------	--------------------------------	---

**Luaran Wajib**

1. Peningkatan level keberdayaan mitra, pengetahuan, akses sumber daya, dan teknologi mitra.
2. Menghasilkan produk yang ber-KI (tahun ke3);
3. Tahun 1: prosiding seminar internasional berISBN; tahun 2 dan 3: jurnal nasional terindek minimal SINTA atau prosiding internasional terindex Scopus atau jurnal internasional terindeks.
4. Videokegiatan.
5. Artikel di media massacetak/elektronik.

**Dana**

PW: Maks Rp 200 juta  
 PDB : Maks Rp 150 juta  
 Kosabangsa : Maks Rp. 300 juta

**Jangka Waktu**

Multi Tahun (3 Tahun)  
 1 Tahun : Kosabangsa



Skema Penelitian	Ruang Lingkup	Klaster Perguruan Tinggi Pengusul					Kolaborasi	
		Mandiri	Utama	Madya	Pratama	Binaan (Non Klaster)	Perguruan Tinggi	Mitra
Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM)	Ruang Lingkup Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP)	X	X	X	V	V	Dimungkinkan	Dimungkinkan
	Ruang Lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM)	V	V	V	V	X	Dimungkinkan	Dimungkinkan
	Ruang Lingkup Pemberdayaan Masyarakat Oleh Mahasiswa (PMM)	V	V	V	V	X	Wajib dalam lingkup LLDIKTI	Dimungkinkan
Skema Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan (PBK)	Ruang Lingkup Kewirausahaan Berbasis Mahasiswa (KBM)	V	V	V	V	X	Wajib dalam lingkup LLDIKTI	Wajib
	Ruang Lingkup Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah (PM UPUD)	V	V	V	V	X	Wajib dalam lingkup LLDIKTI	Wajib
	Ruang Lingkup Pengembangan Usaha Kampus (PUK)	V	V	V	V	X	Wajib dalam lingkup LLDIKTI	Dimungkinkan
Skema Pemberdayaan Berbasis Wilayah (PBW)	Ruang Lingkup Pemberdayaan Wilayah (PW)	V	V	V	V	X	Wajib (prioritas dalam lingkup LLDIKTI)	Wajib
	Ruang Lingkup Pemberdayaan Desa Binaan (PDB)	V	V	V	V	X	Wajib (prioritas dalam lingkup LLDIKTI)	Wajib

# Karakteristik Kolaborasi Stakeholder Program Pengabdian Kepada Masyarakat

	RUANG LINGKUP	DRTPM	MITRA SASARAN 1	MITRA SASARAN 2	PT	PEMDA	DUDI/CSR
<b>JENIS PENDANAAN MONO TAHUN</b>							
<b>Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM)</b>	Ruang Lingkup Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP)	25 JT	Masyarakat (1 bidang masalah)	X	X	X	X
	Ruang Lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM)	50 JT	Masyarakat (2 bidang masalah)	X	X	X	X
	Ruang Lingkup Pemberdayaan Masyarakat Oleh Mahasiswa (PMM)	75 JT	Masyarakat (2 bidang masalah)	X	Wajib	X	X
<b>JENIS PENDANAAN MULTI TAHUN</b>							
<b>Skema Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan (PBK)</b>	Ruang Lingkup Kewirausahaan Berbasis Mahasiswa (KBM)	150 JT	Mahasiswa 20 orang	X	20 Jt	X	Wajib
	Ruang Lingkup Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah (PM UPUD)	150 JT	Masyarakat (Unit Usaha, 2 Lingkup Masalah)	Masyarakat (Unit Usaha, 2 Lingkup Masalah)	X	Wajib	10 Jt
	Ruang Lingkup Pengembangan Usaha Kampus (PUK)	200 JT	1 Usaha Unggulan Kampus	X	30 Jt	X	X
<b>Skema Pemberdayaan Berbasis Wilayah (PBW)</b>	Ruang Lingkup Pemberdayaan Wilayah (PW)	200 JT	Masyarakat (2 bidang masalah)	Masyarakat (2 bidang masalah)	X	100 JT	Wajib
	Ruang Lingkup Pemberdayaan Desa Binaan (PDB)	150 JT	Masyarakat (2 bidang masalah)	Masyarakat (2 bidang masalah)	10 JT	Wajib	X



**Didirikan tahun 2011**

**Terdiri dari orang tua, guru, terapis, dan pemerhati**

**Terdapat 11 cabang di Wil. Indonesia termasuk wilayah Depok  
Depok memiliki member sejumlah 27, namun kebanyakan tidak aktif**

**Permasalahan :**

- 1) Terbatasnya pengetahuan dalam mengenal karakteristik anak,
- 2) Tidak terampil dalam membuat program di rumah,
- 3) Kurang terampil dalam mendisiplinkan perilaku dan mengembangkan ABK di Rumah.

Pendampingan *screening*  
perkembangan anak



Pemahaman Orang Tua pada Karakteristik Anak

Pelatihan (Teori dan Praktek)



Mengatasi masalah orangtua dalam memberi  
pengasuhan dan pendidikan di rumah





<b>JUDUL</b>
<b>Tuliskan Judul Usulan</b>
Pendampingan Orangtua dalam Deteksi Dini dan Stimulasi Berbasis Rumah Untuk Keluarga dengan Anak Autisme dan Kesulitan Belajar di Komunitas Forum Keluarga Spesial Indonesia.]
<b>RINGKASAN</b>
<p><b>Ringkasan</b> tidak lebih dari 300 kata yang berisi urgensi, tujuan, dan luaran yang ditargetkan.</p> <p>Masalah deteksi dini di Indonesia masih menjadi persoalan, banyak orangtua dengan anak berkebutuhan khusus tidak mengetahui persis masalah yang terjadi pada anaknya. Beberapa orangtua juga justru menghindari dengan mengatakan anaknya baik-baik saja. Biasanya orangtua akan mulai panik ketika anak sudah mulai bertambah usia dan beranjak remaja, sementara perkembangannya masih jauh dari harapan. Pengasuhan orangtua pada anak berkebutuhan khusus (ABK) juga ditemukan mengalami banyak masalah seperti kurangnya pengetahuan akan kondisi anak, dan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan bagaimana menangani anak di rumah dengan tepat. Para orangtua yang memahami apa yang harus dilakukan, bergabung dalam Forum Keluarga Spesial Indonesia (FORKESI). Ada 10 cabang FORKESI yang dibentuk untuk mawadahi suara dan kepentingan para keluarga dengan ABK di Indonesia. Hampir 90% orangtua yang tergabung di FORKESI memiliki ABK dengan autisme dan kesulitan belajar. <b>Permasalahan mitra kami analisis</b> berdasarkan berbagai pertemuan dan kegiatan dengan pengurus dan para orangtua, yaitu: 1) Kesalahan pemahaman karakteristik anak, 2). Tidak terampil dalam membuat program di rumah, 3) kurang terampil dalam mengarahkan perilaku ABK. <b>Solusi yang ditawarkan adalah:</b> 1) melakukan pelatihan “early detection” masalah tumbuh kembang anak, 2) melakukan pelatihan pembuatan program stimulasi ABK di rumah, 3) praktek penanganan ABK di rumah, 4) Evaluasi dan FGD. <b>Target yang akan dihasilkan:</b> 1) Terdapat peningkatan dalam pemahaman deteksi dini, pembuatan program dan praktek pengasuhan anak, 2) Publikasi jurnal nasional ber ISSN, 3) Publikasi di Media sosial, 4) Pembuatan Video kegiatan di You tube. Kegiatan yang dilakukan dimulai dengan Tahap I; melakukan analisis kebutuhan dan rekrutmen orangtua di Forkesi yang memiliki komitmen mengikuti program di cabang Forkesi Depok dan Jakarta dan membuat modul pelatihan yang tervalidasi. Tahap II, pelaksanaan, yaitu melakukan pelatihan untuk orang tua yang memiliki bobot teori 40%, praktek 60%, dan melakukan program pendampingan berkala serta menilai efektivitas program yang telah dilakukan, yang dilakukan di sekolah khusus dan pelaksanaan program di rumah.]</p>
<b>KATA KUNCI</b>
Kata kunci maksimal 5 kata
Deteksi Dini1; Autisme2; Kesulitan Belajar3; Forkesi4; Stimulasi5 ]

Pendahuluan tidak lebih dari 1000 kata yang berisi **analisis situasi dan permasalahan mitra** yang akan diselesaikan. Uraian analisis situasi dibuat secara komprehensif agar dapat menggambarkan secara lengkap kondisi mitra. Analisis situasi dijelaskan dengan berdasarkan kondisi eksisting dari mitra/masyarakat yang akan diberdayakan, didukung dengan profil mitra dengan data dan gambar yang informatif. Khususnya untuk mitra yang bergerak di bidang ekonomi dan belajar berwirausaha. Kondisi eksisting dibuat secara lengkap hulu dan hilir usahanya. Tujuan kegiatan dan kaitannya dengan MBKM, IKU, dan fokus pengabdian perlu diuraikan.

**PENDAHULUAN**

Persoalan terkait gangguan tumbuh kembang anak di negara berkembang termasuk Indonesia memang masih kompleks. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menyebutkan hal tersebut.1],2] Faktor yang mempengaruhi adalah pemikahan dini yang tidak sejalan dengan literasi orangtua tentang tumbuh kembang anak.3] Selama pandemik juga ini memiliki dampak adanya berbagai penyimpangan perilaku sebesar 45.8% dan 6.3 % partisipan mengalami resiko gangguan tumbuh kembang.4] Persoalan anak berkebutuhan khusus dapat dipastikan memiliki persoalan yang lebih rumit, terkait layanan gizi dan kesehatan, pendidikan, pengetahuan orangtua, keterampilan.

Masalah deteksi dini anak berkebutuhan khusus di Indonesia juga masih menjadi persoalan, banyak orangtua anak berkebutuhan khusus tidak mengetahui seberapa persis masalah yang terjadi pada anaknya. Beberapa orangtua juga justru menghindari dengan mengatakan anaknya baik-baik saja. Biasanya orangtua akan mulai panik ketika anak sudah mulai bertambah usia dan menginjak remaja, sementara perkembangannya masih jauh dari harapan. 5] Pengasuhan orangtua pada ABK juga ditemukan banyak masalah seperti kurangnya pengetahuan akan kondisi anak, tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan bagaimana menangani anak di rumah dengan tepat. 6]

Pada Oktober tahun 2022, kami melaksanakan *screening* perkembangan di UMJ dengan mengundang peserta dari komunitas dan umum. 5 orangtua yang hadir dengan kecurigaan anaknya mendaftarkan untuk memiliki masalah ditemukan anak mengalami disleksia, ADHD, Autisn, dan 1 anak memiliki *Obsessive compulsive disorder* (OCD). Peserta lain yang terdiri dari orangtua, guru dan dosen mendapatkan pengalaman langkah-langkah dalam melakukan *screening* untuk mengetahui gejala-gejala anak dengan karakteristik tertentu. Kegiatan dilakukan selama 3 hari dengan waktu dari jam 09.00 s/d jam 15.30.



Gambar1. Deteksi dini oleh terapis



Gambar2. Mengisi data deteksi dini anak

Deteksi penting dilakukan agar orangtua dapat merespon perilaku anak dengan tepat.7] Kasus anak dengan autisme, kesulitan belajar, atau hambatan sosial lainnya seringkali salah dalam diagnosa, orangtua menganggapnya dengan kasus ringan, bisa jadi ini adalah upaya menutupi kenyataan karena tidak bisa menghadapi kenyataan. Padahal beberapa kasus anak-anak yang terdeteksi di awal dapat berkembang lebih baik dengan penanganan yang tepat. 8] 9 ] Penting memang kesiapan orangtua juga bekal pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan orangtua. 10]

**Profile Forkesi** didirikan pada tahun 2011, di awal pendirian orangtua yang bergabung adalah mereka dengan kasus anak autisme dan kesulitan belajar, sejalan perjalanan orangtua dengan kasus lain bergabung, meski kasus autisme tetap menjadi yang terbesar. Pengurus pusat berjumlah 12 orang, namun sejalan perjalanan pengurus pusat yang aktif hanya sekitar 4 orang, dikarenakan kesibukan, dan perselisihan dalam interaksi. Meski demikian anggota daerah masih



banyak dan berharap pada Forkesi Pusat untuk menggerakkan kegiatan agar tujuan awal pendirian Forkesi dapat tercapai. Terutama untuk para orangtua agar mendapatkan banyak bantuan pada informasi, strategi baru yang bisa diaplikasikan, pembuatan program di rumah, dan lain-lain.



Gambar 3. Anggota pengurus forkesi pusat



Gambar 4. Anggota pengurus forkesi daerah

Meski Forkesi meliputi banyak cabang, namun tidak semua cabang aktif dan masih mengandalkan kegiatan dari pusat yang dilakukan pada event tertentu atau webinar. Dimulai dari pertemuan sebelumnya sejak Juli tahun lalu, mulai dijalin kolaborasi dalam rangka memperbaiki organisasi agar perkembangannya lebih baik dan mencapai visi yaitu Indonesia yang ramah untuk ABK. Mewujudkan Visi tersebut, forkesi mencanangkan misi salah satunya adalah memperbaiki terutama terkait perbaikan layanan ABK di Indonesia, penanaman akhlak ABK dan pengembangan SDM ABK. Pada diskusi dengan pengurus baik online maupun luring, dibahas beberapa kendala yang dihadapi di internal yang membutuhkan lebih banyak sinergi dengan Perguruan Tinggi agar peningkatan kualitas ABK agar lebih optimal, karena kegalisahan orangtua ABK bagaimana menghadapi masa depan buah hati mereka yang berbeda.



Gambar 5. Bersama pengurus forkesi Bogor

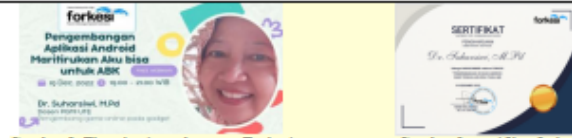


Gambar 6. Bersama pengurus forkesi pusat



Gambar 7. Bersama pengurus forkesi pusat

Sebagian besar pengurus adalah para orangtua dengan anak autisme dan dengan gangguan lainnya sangat memahami kebutuhan para orangtua, oleh sebab itu kami dengan tim kemudian mendatangi Forkesi Pusat, Depok dan Bogor. Pertemuan awal dilakukan dengan membuat seminar pendidikan dengan tema: pembuatan program pembelajaran individual, ini sebagai pertemuan pendahuluan, mengingat untuk dapat membuat program, dan praktek tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat 2 jam saja. Meski demikian penting kami mengetahui kondisi lapangan dengan hadir ke lokasi. Kemudian dilanjutkan dengan kerjasama perdana untuk sharing terkait temuan penelitian untuk kemudian aplikasi maritirukan dapat digunakan oleh orangtua.



Gambar 8. Flyer kegiatan bersama Forkesi



Gambar 9. sertifikat forkesi pusat

Kemudian Bulan Februari 2023, UMI dan Hospital Penawar Johor mengadakan seminar 1/5 hari dengan Forkesi Batam. Peserta sekitar 100 orang yang terdiri dari orangtua, guru dan terapis. Kegiatan ini adalah kegiatan I di Batam, banyak orangtua yang belum bergabung. Berdasarkan wawancara dengan ketua Forkesi Batam, rata-rata para orangtua anak autisme yang memasukkan anaknya di beberapa pusat terapi di sana didoktrin untuk tidak mengikuti kegiatan pelatihan atau mengikuti seminar, karena khawatir akan mengubah cara pendidikan pada anak, padahal hal ini hanyalah sikap preventif para terapis agar orangtua tidak kritis dan percaya dengan proses terapi yang ada. Seharusnya pusat terapi bersikap terbuka dan memberikan keterangan apa yang dilakukan pusat terapi sehingga orangtua juga dapat melakukannya di rumah. Kasus terkait anak autisme yang dijepit ini menjadi bukti seringkali ada kesenjangan informasi antara pusat terapi dan orangtua.11]



Gambar 10. undangan kegiatan



Gambar 11. undangan kegiatan



Gambar 12. Flyer Kegiatan



Gambar 13. Foto Kegiatan Batam



Gambar 14. Foto Kegiatan Batam

Permasalahan mitra yang kami analisis yaitu: 1) Terbatasnya pengetahuan dalam mengenal karakteristik anak, 2). Tidak terampil dalam membuat program di rumah, 3) kurang terampil dalam mendisiplinkan perilaku dan mengembangkan ABK. Fokus Pengabdian: Fokus pengabdian dilakukan di komunitas Forkesi yang terdapat di wilayah JABODETABEK, subjek bimbingan adalah orangtua 1) Pendampingan *screening* perkembangan anak, untuk mendapatkan gambaran karakteristik anak. 2) Pelaksanaan, yaitu melakukan pelatihan yang memiliki bobot teori 60%, praktek 40%, FGD, praktek di sekolah khusus di Jakarta dan Depok, praktek, diskusi terkait pelaksanaan program di rumah dan mengatasi solusi dalam setiap masalah yang diangkat.

Tujuan kegiatan mendukung kegiatan MBKM dengan IKU IKU 2: Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus, mengikuti proses kegiatan pelatihan, pengalaman di dalam masyarakat dan berlatih mengembangkan kemampuan diri. IKU 3: Dosen Berkegiatan di Luar Kampus dan IKU 5: Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat atau Mendapat Rekognisi Internasional, dimana dalam kegiatan pendampingan, bimbingan, dan pengajaran tersebut Dosen bisa mendapatkan luaran kegiatan ]

### C. Permasalahan dan Solusi

#### C.1. Permasalahan Prioritas (dikaitkan dengan A.4 atau A.5)



**Permasalahan prioritas** maksimum terdiri atas 500 kata yang berisi uraian yang akan ditangani minimal 2 (dua) bidang/ aspek kegiatan. Untuk masyarakat produktif secara ekonomi dan calon wirausaha baru meliputi bidang produksi, manajemen usaha dan pemasaran (hulu hilir usaha). Untuk kelompok masyarakat non produktif (masyarakat umum) maka permasalahannya sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut, seperti peningkatan pelayanan, peningkatan ketentraman masyarakat, memperbaiki/membantu fasilitas layanan dalam segala bidang, seperti bidang sosial, budaya, ekonomi, keamanan, kesehatan, pendidikan, hukum, dan berbagai permasalahan lainnya secara komprehensif. Prioritas permasalahan dibuat secara spesifik. Tujuan kegiatan dan kaitannya dengan IKU dan fokus pengabdian perlu diuraikan.

**Permasalahan prioritas**, persoalan di Mitra yang beranggakan para orangtua dari anak dengan autisme dan kesulitan belajar, adalah: 1) **Terbatasnya pengetahuan dalam mengenal karakteristik anak**, permasalahan karakteristik anak berkebutuhan memiliki variasinya yang beragam sekali. Contoh anak dengan kasus autisme dan anak dengan kesulitan belajar memiliki spektrum yang berbeda yaitu disleksia, diskalkulia, disgrafia dan juga beberapa gangguan perilaku lainnya. Melalui kegiatan *workshop screening* perkembangan dan menggunakan contoh anak-anak berkebutuhan khusus, maka peserta akan memiliki pengetahuan dan pemahaman kasus-kasus anak-anak dengan kategori abu-abu. Kategori abu-abu ini seringkali disalahpersepsikan anak hanya "terlambat bicara", "autis ringan" dan seringkali diagnosanya hanya diperoleh dari mengira-ngira saja. Untuk kasus yang mudah dalam diagnosa pun, orangtua juga harus belajar untuk memahami karakteristiknya sehingga dapat memperlakukan anak dengan tepat. 2) **Tidak terampil dalam membuat program di rumah**, Setelah orangtua memahami masalah anaknya dengan benar, penting orangtua membuat program yang nanti disinergikan dengan pusat terapi. Beberapa klinik tumbuh kembang memberikan tugas "home programme" tapi kebanyakan mereka menutupi dan khawatir orangtua akan berhenti memasukkan anak ke pusat terapi. Tidak semua orangtua juga memiliki dana yang cukup untuk memasukkan anaknya ke pusat terapi atau bahkan ke sekolah khusus. Mengingat biayanya mahal dan itu berlangsung terkadang sepanjang hidup anak. Jika orangtua sudah dapat membuat program dengan mengikuti pelatihan ini maka akan membantu orangtua untuk lebih peduli dan membantu anak berkembang. 4) **kurang terampil dalam mendisiplinkan perilaku dan mengembangkan ABK**, melalui pelatihan dalam bentuk teori dan praktek maka akan diberikan beberapa keterampilan bagaimana teknik dalam penanganan perilaku anak. Di samping itu juga, orangtua menjadi faham berbagai tindakan yang akan diberikan oleh terapis dan juga kesulitan mereka dalam menangani ABK. Hal ini akan mengembangkan terciptanya saling pengertian satu sama lain demi tujuan bersama yaitu mengembangkan ABK dengan lebih optimal. **Tujuan kegiatan** pada kelompok masyarakat non produktif (masyarakat umum) rangkaian kegiatan berupa seminar, workshop dan praktik lapangan dapat meningkatkan pelayanan organisasi kepada para anggota terkait pemahaman orangtua keluarga spesial pada anaknya secara akurat, dan dapat membuat program pengembangan di rumah, juga terampilan dalam membentuk perilaku anak di rumah. Semua komponen baik pengurus dan anggota dapat berkomitmen untuk pengembangan anak, mewujudkan visi misi bersama. **Adapun tujuan terkait dengan IKU**, mendukung kegiatan MBKM dengan IKU IKU 2: **Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus**, mahasiswa yang dilibatkan adalah dari mahasiswa bidang Pendidikan dan Bidang Komunikasi Penyiaran Islam. Mahasiswa bidang Pendidikan mendapatkan pengalaman mengenal karakteristik ABK dan bagaimana menyusun program jasa layanan pendidikannya. **IKU 3: Dosen Berkegiatan di Luar Kampus**, Dosen melakukan kegiatan pengabdian masyarakat selama 6 bulan di luar kampus. **IKU 5: Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat**, hasil kegiatan menghasilkan luaran yang dapat digunakan untuk masyarakat, seperti modul pelatihan, sertifikat narasumber pelatihan dosen, artikel dan publikasi.

## C.2. Solusi

**Solusi permasalahan** maksimum terdiri atas 1500 kata yang berisi uraian semua solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Deskripsi lengkap bagian solusi permasalahan memuat hal-hal berikut.

- Tuliskan semua solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan. Solusi harus terkait betul dengan permasalahan prioritas mitra.
- Tuliskan target luaran yang akan dihasilkan dari masing-masing solusi tersebut baik dalam segi produksi maupun manajemen usaha (untuk mitra ekonomi produktif/mengarah ke ekonomi produktif) atau sesuai dengan solusi spesifik atas permasalahan yang dihadapi mitra dari kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi/sosial.
- Setiap solusi mempunyai target penyelesaian luaran tersendiri/indikator capaian dan sedapat mungkin turuk atau dapat dikuantitatifkan dan tuangkan dalam bentuk tabel.
- Uraian hasil riset tim pengusul atau peneliti yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, akan memiliki nilai tambah.

**Solusi yang ditawarkan** untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan adalah melakukan upaya meningkatkan pemahaman deteksi dini dari para orang tua melalui program peningkatan pengetahuan dalam bentuk seminar dan workshop screening perkembangan anak. Selain itu dilakukan program pendampingan dalam praktek pengasuhan anak melalui kegiatan berkala kepada orang tua melalui diskusi program pengasuhan di rumah, dan diskusi mengatasi problema perilaku anak di rumah dan di sekolah. 12] Praktikum diperlukan agar pemahaman dapat lebih meningkat, sebagaimana hasil ketuntasan pembelajaran klasikal mengalami peningkatan dengan menggunakan metode praktikum sebesar 81,8 %. 13] **Target luaran wajib** yang akan dihasilkan dari masing-masing solusi tersebut yaitu: 1) **Peningkatan Keterampilan Mitra**, indikator capaian setelah dilakukan pelatihan dengan target capaian nilai 80 untuk pemahaman teori dan 85 dari segi pemahaman praktek. Pelatihan dilakukan mencakup a. **pemahaman orangtua dalam mendeteksi masalah tumbuh kembang anak**, setidaknya kasus autisme, dan anak kesulitan belajar. b. **Pemahaman orangtua menyusun program di rumah**, program yang dibuat adalah kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan anak dengan autisme, dan kesulitan belajar c. **Keterampilan dalam melakukan modifikasi perilaku anak autisme dan kesulitan belajar**, keterampilan diperoleh dari orangtua ketika melakukan sejumlah praktek screening dan praktek langsung pada anak. 2) **Publikasi jurnal nasional ber ISSN**, indikator capaiannya adalah Artikel published di jurnal pengabdian masyarakat terakreditasi sinta dengan link : <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jipemas/index> 3) **Publikasi di Media sosial**, indikator capaiannya tersedia publikasi pemberitaan di media sosial seperti media online UMI, FB, dan IG. 4) **Pembuatan Video kegiatan di You tube**. Indikatornya adalah tersedianya video kegiatan di media youtube. Adapun luaran tambahan yaitu modul pelatihan, HKI dan program di rumah.

**Target penyelesaian luaran** dituangkan dalam tabel di bawah ini:

Luaran	Target Peyelesaian		
	Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3
Peningkatan Keterampilan Mitra	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Persiapan pelatihan 1</li> <li>✓ Koordinasi dengan Forkesi</li> <li>✓ Pendaftaran peserta</li> <li>✓ Penentuan waktu pelatihan</li> <li>✓ Pembuatan flyer</li> <li>✓ Persiapan Pengajar dan pendamping</li> <li>✓ Penyusunan instrumen</li> <li>✓ Pembuatan modul pelatihan</li> <li>✓ Persiapan alat yang diperlukan</li> <li>✓ Persiapan sarana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pelatihan Screening perkembangan</li> <li>✓ Assesmen awal</li> <li>✓ Pelatihan screening 3 hari</li> <li>✓ 2 hari praktek screening perkembangan anak</li> <li>✓ Diskusi dan tanya jawab</li> <li>✓ Evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Praktek di sekolah</li> <li>✓ Pembagian kelompok dan tempat praktek</li> <li>✓ Persiapan pendamping sesuai kelompok</li> <li>✓ Modul Praktikum</li> <li>✓ Persiapan alat yang diperlukan</li> <li>✓ Praktek</li> <li>✓ Evaluasi</li> </ul>
		Persiapan pelatihan 2	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ <u>Prasarana</u></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Informasi waktu pelatihan di flyer</li> <li>✓ Persiapan Pengajar dan pendamping</li> <li>✓ Persiapan modul pelatihan II</li> <li>✓ Persiapan alat yang diperlukan</li> <li>✓ Persiapan sarana prasarana</li> </ul>	
Publikasi jurnal nasional berISSN	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menemukan judul</li> <li>✓ Menetapkan jurnal yang dituju</li> <li>✓ Mengumpulkan data yang sesuai</li> <li>✓ Menulis draft artikel sesuai template</li> <li>✓ Submitted jurnal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Revisi draft</li> <li>✓ Mengumpulkan draft yang diperlukan</li> <li>✓ Revisi draft lanjutan</li> <li>✓ Mengumpulkan draft yang diperlukan</li> </ul>	Published
Publikasi di Media sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengumpulkan data yang sesuai</li> <li>✓ Menulis draft I pemberitaan</li> <li>✓ Menetapkan media massa yang dituju</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengumpulkan data yang sesuai</li> <li>✓ Menulis draft II pemberitaan</li> <li>✓ Menetapkan media massa yang dituju</li> </ul>	Published di media massa
Pembuatan Video kegiatan di Youtube	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menetapkan kegiatan yang akan diliput</li> <li>✓ Membuat scenario film</li> <li>✓ Mengumpulkan data yang sesuai</li> <li>✓ Proses editing film</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menetapkan kegiatan yang akan diliput</li> <li>✓ Membuat scenario film</li> <li>✓ Mengumpulkan data yang sesuai</li> <li>✓ Proses editing film</li> </ul>	Upload Film di Youtube, FB

Uraian hasil riset tim pengusul atau peneliti yang berkaitan, Hasil penelitian terkait deteksi dini anak berkebutuhan khusus di 12 Sekolah wilayah Jabodetabek ditemukan hanya ada 2 sekolah yang memiliki asesmen masuk untuk screening ABK atau sekitar 84% orangtua juga ditemukan 79% tersebut tidak memiliki program pendidikan individual untuk ABK. [13], Survey yang dilakukan terkait pentingnya peran orangtua dalam pendampingan anak baik di saat biasa maupun saat covid kemrin, dimana anak-anak harus belajar bersama orangtua dan menuntut orangtua memiliki banyak keterampilan dan pendampingan anak. [14] Penelitian yang dilakukan pada riset PDUPT 2018-2020, juga riset PTUPT 2021-2022, yaitu pengembangan aplikasi diperlukan oleh orangtua dan anak sebagai media belajar di rumah. Orangtua sangat membutuhkan media pengembangan dan juga metode pembelajaran agar dapat melakukan kegiatan bersama anak di rumah. [15], [16], [17] Hasil penelitian terhadap orang tua dari siswa berkebutuhan khusus, dalam hal ini siswa kesulitan dalam belajar, ditemukan cara pengasuhan yang kurang positif dalam mengasah perilaku adaptif siswa. Ibu cenderung menampilkan pengajaran secara verbal serta memberikan bantuan langsung kepada siswa saat siswa tidak mampu melakukan kegiatan sehari-hari, tidak memiliki aturan serta konsekuensi tertentu dalam mendukung perilaku adaptif anak. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah adanya harapan yang kurang sesuai dengan karakteristik anak, pengetahuan terbatas terkait pengasuhan anak, serta keyakinan diri terkait pengasuhan anak kesulitan belajar. Hal ini berdampak pada perilaku adaptif anak yang kurang berkembang optimal. [18] Selain itu dari penelitian Suharsiwi dan Pandia (2020) ditemukan bahwa orangtua kurang memahami cara pengasuhan anak autisme yang menyebabkan anak mengalami masalah dalam perilaku. [19] Hasil kegiatan riset Team memberikan kontribusi dalam pengabdian masyarakat ini yaitu :

- ✓ Berpengalaman dalam melakukan kegiatan deteksi masalah tumbuh kembang anak atau dengan autisme dan kesulitan belajar
- ✓ Berpengalaman dalam membuat modul pembelajaran
- ✓ Berpengalaman dalam menyusun instrumen untuk mengukur pemahaman orangtua.
- ✓ Berpengalaman dalam pengembangan anak berkebutuhan khusus, berinteraksi dalam riset dan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga memperoleh informasi awal terkait kebutuhan orangtua dengan anak berkebutuhan khusus.

#### D. Metode

Metode pelaksanaan maksimal terdiri atas 1500 kata yang menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Deskripsi lengkap bagian metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan sesuai tahapan berikut.

1. Untuk Mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif dan mengarah ke ekonomi produktif, maka metode pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan pada minimal 2 (dua) bidang permasalahan yang berbeda yang ditangani pada mitra, seperti:
  - a. Permasalahan dalam bidang produksi
  - b. Permasalahan dalam bidang manajemen.
  - c. Permasalahan dalam bidang pemasaran, dan lain-lain.
2. Untuk Mitra yang tidak produktif secara ekonomi/sosial minimal 2 (dua) bidang permasalahan, nyatakan tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan pengabdian yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra. Pelaksanaan solusi tersebut dibuat secara sistematis yang meliputi layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, konflik sosial, kepemilikan lahan, kebutuhan air bersih, buta aksara dan lain-lain.
3. Uraikan bagaimana partisipasi mitra dalam pelaksanaan program.
4. Uraikan bagaimana evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.
5. Uraikan peran dan tugas dari masing-masing anggota tim sesuai dengan kompetensinya dan penugasan mahasiswa.
6. Uraikan potensi rekognisi SKS bagi mahasiswa yang dilibatkan.

Tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan pengabdian, Kegiatan upaya meningkatkan pemahaman deteksi dini dari para orangtua, melalui program peningkatan pengetahuan mengenai deteksi dini. Program dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan dari perwakilan para orangtua di 10 cabang Forkesi melalui FGD dan pengisian *self-report inventory*. Setelah dilakukan pemetaan kebutuhan, disusun modul kegiatan pelatihan yang telah tervalidasi untuk meningkatkan pengetahuan orangtua mengenai deteksi dini anak dengan autisme dan berkesulitan belajar. Setelah modul tersusun, dilakukan rekrutmen orangtua untuk mengikuti program pelatihan meningkatkan pengetahuan orangtua melalui seminar dan workshop. Dalam setiap kegiatan diukur efektivitas kegiatan melalui pretest dan posttest, serta dilakukan monitoring untuk program yang telah dilakukan melalui wawancara kepada pengurus Forkesi. dilakukan program pendampingan dalam praktek pengasuhan anak. Program dilakukan dengan bobot teori 40%, praktek 60%. Dilakukan pendampingan berkala kepada orangtua dalam praktek pengasuhan anak melalui diskusi terkait pelaksanaan program di rumah dan mengatasi solusi dalam setiap masalah yang diangkat. Efektivitas program yang telah dilakukan dinilai melalui pengisian kuesioner oleh peserta kegiatan dan juga wawancara, dengan melihat pada indikator capaian sesuai tujuan kegiatan yaitu : Peningkatan Keterampilan anggota Forkesi terkait pada; screening perkembangan, pembuatan program kegiatan di rumah, dan peningkatan keterampilan menangani anak dengan autisme dan kesulitan belajar. Membantu dalam mengembangkan keterampilan berinteraksi sosial, dan kemandirian.

#### Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Mengutus pengurus di kepantiaian, menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan yaitu di wilayah Depok dan juga membantu menyediakan tempat praktek peserta di wilayah Depok. Membantu



dalam proses rekrutmen peserta, melakukan asesmen, dan pelaksanaan teknis kegiatan.

#### Evaluasi Pelaksanaan Program Dan Keberlanjutan Program Di Lapangan

Penilaian efektivitas pelaksanaan pelatihan peningkatan pengetahuan melalui pengisian pretest dan posttest, metode kualitatif melalui wawancara kepada para pengurus Forkesi, penilaian efektivitas pelaksanaan pendampingan praktek pengasuhan anak melalui pengisian kuisioner dan wawancara

**Uraikan Peran Dan Tugas Dari Masing-Masing Anggota tim sesuai dengan kompetensinya dan penugasan mahasiswa**

Nama	Peran	Tugas
Suharawi	Ketua	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Bertanggung jawab dalam kegiatan pengabdian masyarakat</li> <li>✓ Melakukan koordinasi dengan mitra dan para anggota</li> <li>✓ Mengkoordinir kegiatan pelatihan</li> <li>✓ Menyusun jadwal</li> <li>✓ Menyusun instrumen</li> <li>✓ Mengembangkan bahan ajar</li> <li>✓ Melakukan pendampingan</li> <li>✓ Menulis publikasi article</li> <li>✓ Editor Pemberitaan sosial media</li> <li>✓ Membuat laporan hasil</li> </ul>
Weny Savitry Sembiring Pandia	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membantu ketua dalam membuat jadwal dan materi pelatihan</li> <li>✓ Menyusun instrumen penilaian keterampilan orang tua</li> <li>✓ Mengembangkan bahan ajar</li> <li>✓ Melakukan pendampingan</li> <li>✓ Membantu dalam menulis publikasi article</li> </ul>
Lala Yumna	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membantu dalam kegiatan administrasi keuangan,</li> <li>✓ Mengelola kegiatan teknis di lapangan</li> <li>✓ membantu pengambilan data</li> <li>✓ Laporan Keuangan</li> </ul>
Hakal Habibie Al Nifsi	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membantu dalam pengambilan data</li> <li>✓ Membuat dokumentasi baik foto dan video</li> <li>✓ Peliputan dan menulis pemberitaan</li> <li>✓ Membuat disain Flyer, dan Sertifikat,</li> <li>✓ Teknis di lapangan terkait penggunaan IT</li> </ul>
Kurniawan Dody	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membantu dalam pendampingan orang tua</li> <li>✓ Membantu dalam pengambilan data,</li> <li>✓ Membantu dalam teknis di lapangan</li> <li>✓ Membantu dalam menulis pemberitaan</li> </ul>

**Potensi rekognisi SKS mahasiswa yang terlibat,** mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini adalah mahasiswa KPI (Komunikasi penyiaran Islam) mendapatkan SKS di mata kuliah penulisan artikel publikasi, peliputan, komunikasi media dan mahasiswa Studi Islam, yang berfokus pada pendidikan maka keterlibatan kegiatan ini akan mendapat rekognisi berupa sertifikat kegiatan pengabdian di masyarakat dan dapat diakui sebagai sertifikat pendamping ijazah. IKU yang dicapai yaitu IKU 2 : Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus.

#### E. Jadwal Pelaksanaan

JADWAL PELAKSANAAN									
No	Nama Kegiatan	Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Persiapan kegiatan	V							
2	Perijinan	V							
3	Penyusunan Modul Pelatihan	V	V						
4	Penyusunan Panduan	V	V	V					

Praktikum Lapangan									
5	Penyusunan Modul Pelatihan Program Berbasis Rumah	V	V	V					
6	Asesmen awal		V						
7	Seminar & Workshop		V	V	V				
8	Praktek				V	V			
9	Penilaian peserta		V	V	V	V	V		
10	Publikasi Jurnal		V	V	V	V	V	V	
11	Publikasi Pemberitaan		V	V	V	V	V	V	
12	Publikasi video kegiatan		V	V	V	V	V	V	
13	Laporan							V	V
14	Pendaftaran HKI							V	V
15	Tambahan luaran lain							V	V

#### F. Luaran & target capaian

No.	Luaran	Target Capaian	Indikator Kinerja Utama (IKU) Terkait	Target Capaian IKU
1	Peningkatan Keterampilan Mitra	Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua sebelum dan sesudah pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mahasiswa Mahasiswa terlibat dalam kegiatan pengambilan data evaluasi sebelum pelatihan</li> <li>✓ Mahasiswa terlibat dalam kegiatan pengambilan data evaluasi setelah pelatihan</li> <li>✓ Dosen: Dosen terlibat dalam kegiatan evaluasi sebelum pelatihan</li> <li>✓ Dosen terlibat dalam pendampingan mitra</li> <li>✓ Dosen terlibat dalam kegiatan evaluasi setelah pelatihan</li> <li>✓ Hasil Kerja Dosen : tersedia hasil kerja dosen yang dapat digunakan untuk masyarakat, seperti modul pelatihan, data di lapangan. Juga dosen mendapat rekognisi dengan sertifikat sebagai narasumber dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ IKU 2: Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus</li> <li>✓ IKU 3: Dosen Berkegiatan di Luar Kampus</li> <li>✓ IKU 5: Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat</li> </ul>



Publisher Atlantis Press

- [19] Suharsiwi; Pandia, Weny S; Suradika, Farokhah, Laely. (2022) Education services for children with special needs in inclusive schools during the pandemic era of COVID-19, International Journal of Health Sciences (IJHS) Volume 4, Issue International Journal of Health Sciences Publisher, p. 2239-2260 <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS4.7168>.

### I. Gambaran IPTEKS

Gambaran berisi uraian maksimal 500 kata menjelaskan gambaran IPTEKSs yang akan diimplementasikan di mitra sasaran. Dibuat dalam bentuk skematis, dilengkapi dengan Gambar/Foto dan narasi

IPTEK yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan hasil implementasi hasil kegiatan riset dan pengmas sebelumnya yang dilakukan oleh tim pengabdian. Dengan menekankan pada proses pelatihan dan pendampingan dengan komposisi 40% teori dan 60% praktek. Teori berupa pelatihan dilakukan oleh Narasumber yang kompeten terkait materi yang ada, penguatan visi-misi organisasi, komunikasi organisasi, dan management konflik. Sementara peningkatan pengetahuan dan kemampuan dilakukan dengan penyajian materi, diskusi dan FGD (kerja kelompok). Praktek dilakukan di sekolah-sekolah yang ditunjuk. Bentuk lain adalah penugasan pada pengurus dan orangtua kemudian dilakukan diskusi serta komitmen bersama.

Adapun indikator penting yaitu: (1) pengetahuan orang tua mengenai karakteristik anak, 2) Pemahaman orangtua dalam membuat program di rumah, 3) Pemahaman orangtua dalam mendisiplinkan perilaku dan mengembangkan ABK. Gambaran IPTEKS tergambar dibawah ini :

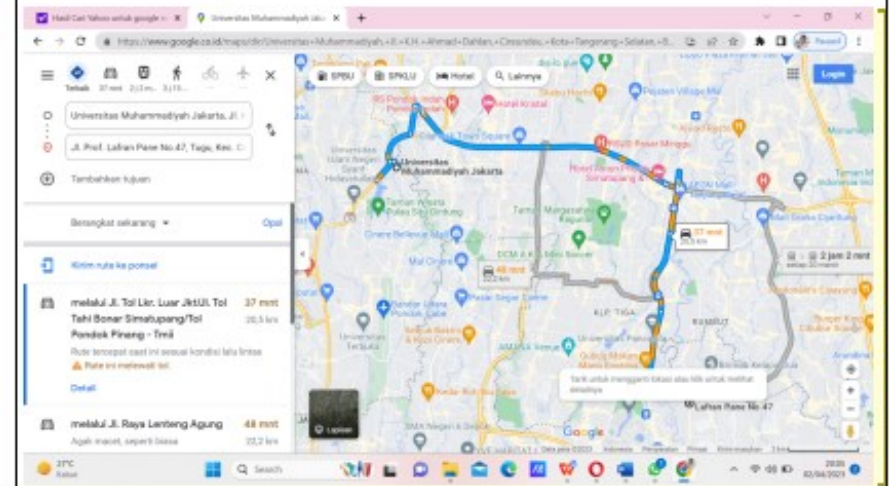
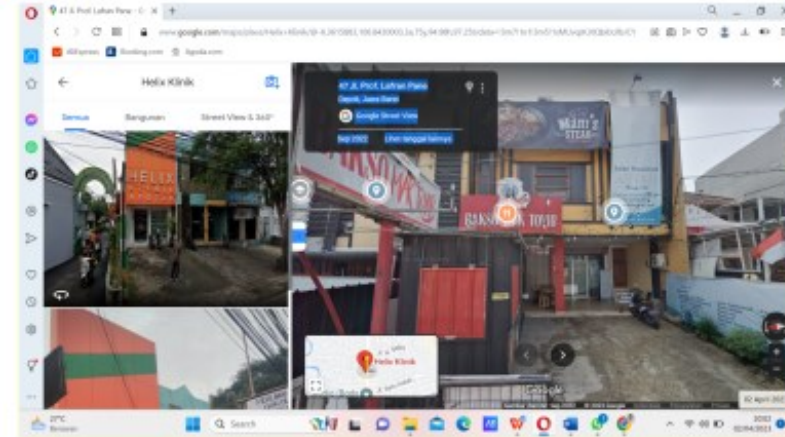


### J. Peta Lokasi Mitra Sasaran

Peta lokasi mitra sasaran berisikan gambar peta lokasi mitra yang dilengkapi dengan penjelasan jarak mitra sasaran dengan PT pengusul. Gambar peta yang dapat disisipkan dapat berupa JPG/PNG

Mitra Forkesi pusat terletak di wilayah DKI Jakarta, namun untuk pelaksanaan akan dilakukan di 2 (dua) tempat yaitu di wilayah Forkesi Depok. Peserta adalah pengurus 10 wilayah dilaksanakan secara online terkait penguatan lembaga masyarakat. Sementara peserta pelatihan adalah anggota forkesi wilayah JABODETABEK dengan lokasi pelatihan di wilayah Depok. Sekolah yang

nantinya akan bekerjasama sebagai mitra praktek adalah di Sekolah Spektrum Bintaro, lab school UJM dan Sekolah khusus Depok. Lokasi kantor di Kelapa Dua Jl. Prof. Lafran Pane No.47, Tugu, Kec. Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat 16451, yang merupakan pinjaman dari Pengurus Muhammadiyah wilayah Depok, sebagai bentuk kepedulian Muhammadiyah pada layanan ABK Depok.



# POTENSI MITRA



Dinas Kesehatan Kota Depok



Pemerintah Kota Depok



RUMAH AUTIS



FORUM-FORUM ABK KOTA DEPOK

- Thank you